IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 2, No. 1 Maret 2024
e-ISSN: 3025-2180; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 113-120
DOI: https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.786

Benarkah Gender Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Arab

Wa Muna
Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari

Suparno Suparno
Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari
Korespondensi penulis: suparno814@admin.sd.belajar.id

Abstract. *His study aims to prove whether there is an effect of gender on Arabic learning outcomes at the elementary school level. The research used a quantitative approach, with the research subjects being students in grades II and IV of Asy-Syafi'i Integrated Islamic Elementary School (SDIT) in the academic year 2023-2024, with a total sample size of 54 students. The data were analyzed using an independent sample t-test. The results of the analysis show that there is no significant difference in Arabic learning outcomes based on gender.*

Keywords: *Learning outcomes, gender, Arabic language*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar bahasa Arab pada tingkat Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II dan IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Asy-Syafi'i tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah sampel sebanyak 54 Siswa. Data dianalisis menggunakan Uji Independent Sample T Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Bahasa Arab berdasarkan jenis kelamin.

Kata Kunci: hasil belajar, jenis kelamin, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peranan penting khususnya bagi kaum muslimin di seluruh dunia. Bahasa Arab adalah bahasa yang dengannya Al Quran diturunkan dan merupakan bahasa dari Hadits-hadits Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam. Mempelajari bahasa Arab merupakan keharusan, karena tidak mungkin memahami al-Qur'an kecuali dengan memahami bahasa Arab. Seseorang yang menjelaskan makna al-Qur'an tanpa memiliki kemampuan bahasa Arab akan rentan menimbulkan kekeliruan (Sari Dewi, 2016). Melihat eksistensi bahasa Arab yang begitu urgen, maka bahasa Arab memiliki fungsi yang sangat penting sehingga pembelajaran bahasa Arab bukan saja diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan formal bercirikan Islam. Bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pembelajaran bahasa asing di samping bahasa-bahasa lainnya mulai dari tingkat MTs/SLTP sampai pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta (Aflisia & Harahap, 2019). Bahkan minat terhadap penguasaan bahasa Arab tidak hanya dominan pada negara-negara berpenduduk mayoritas muslim, tetapi juga pada negara-negara Barat. Di Amerika misalnya, hampir tidak ada satu perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Katholik atau Kristen. Sebagai contoh, Harvard

Received Desember 07, 2023; Accepted Januari 08, 2024; Published Maret 31, 2024
*Suparno Suparno, suparno814@admin.sd.belajar.id

University, sebuah perguruan tinggi swasta paling terpandang di dunia yang didirikan oleh para 'alim-ulama' Protestan, dan Goergtown University, sebuah universitas swasta Katholik, keduanya mempunyai pusat studi Bahasa Arab yang kurang lebih merupakan *Center for Contemporary Arab Studies* (Fathoni, 2021). Demikian pula di Indonesia, bahasa Arab adalah bahasa terpenting setelah bahasa Indonesia dikarenakan mayoritas agama di Indonesia adalah Islam (Arifin & Sukandar, 2021).

Muhbib (2008) menyatakan bahwa pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga- lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya. Secara teoritis, paling tidak ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut:

1. Orientasi Religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam (fahm al-maqrû'). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
2. Orientasi Akademik, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (istimâ', kalâm, qirâ'ah, dan kitâbah). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, atau pada program Pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya.
3. Orientasi Profesional/Praktis dan Pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (muhâdatsah) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah, dan sebagainya.
4. Orientasi Ideologis dan Ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunaakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya. Orientasi ini, antara lain, terlihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat (Ridlo, 2015)

Belajar bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar sangatlah penting bagi proses selanjutnya dijenjang pendidikan sebagaimana yang disebutkan bahwa kepentingan bahasa Arab dalam bidang pendidikan Awal Kanak-kanak membantu para pelajar memahami asas – asas Islam yang sumber utamanya adalah bahasa Arab dan sebagai bekal awal kepada pelajar untuk menjalani jenjang kelas berikutnya (Taufiq et al., 2018). Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa

yang diungkapkan Rosyidi (2012) bahwa bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral (Istima', Kalam, Qiro'ah, dan Kitabah). Namun demikian, pada tingkat pendidikan dasar (Ibtida') dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa (Rosyidi, 2012), dan menjadi masalah yang cukup serius tatkala anak yang memiliki latar belakang sekolah dasar yang tidak belajar bahasa Arab kemudian masuk ke sekolah menengah yang mengajarkan bahasa arab. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Hamdah (2022) bahwa lulusan Sekolah Dasar Negeri mengalami kendala dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan masing-masing mereka memiliki perbedaan latar belakang pendidikan sehingga mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula. Hal inilah yang membuat guru sulit untuk mengajari tulisan bahasa Arab karena ada sebagian yang sudah baik dalam membaca tulisan bahasa Arab dan ada juga sebagian yang masih terbata-bata dalam membaca tulisan bahasa Arab (Hamdah, 2022)

Ada beberapa faktor yang berpengaruh didalam proses belajar bahasa Arab sebagaimana yang disebutkan (Irwan, 2022) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi secara kualitatif proses pembelajaran bahasa Arab adalah sumber daya manusia yakni tenaga pengajar, durasi belajar, kurikulum, fasilitas fisik dan keuangan, serta lembaga bahasa dan lingkungan. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa arab yakni faktor linguistik yang meliputi: Kesulitan dengan mengucapkan bunyi bahasa Arab, kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab, kurangnya pemahaman tata bahasa, dan kesulitan menulis teks berbahasa Arab. Adapun dari faktor non linguistik meliputi: tidak tercapainya tujuan kurikulum, kurangnya penguasaan materi, pendidik, peserta didik, metode yang digunakaan, fasilitas atau media, dan lingkungan (Andini, 2020). Selain itu, menurut Fajaruddin *et al* (2021), jenis kelamin juga turut memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajaruddin *et al*., (2021) ditemukan bahwa jenis kelamin mengakibatkan perbedaan signifikan pada hasil belajar Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Dan dari beberapa kajian, prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak di perlukan suatu pengukuran Indikator pada prestasi belajar idealnya mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Tiga aspek tersebut harus terjadi perubahan yang dialami melalui proses belajar mengajar di sekolah. Gender selain mempengaruhi perbedaan secara fisik juga mempengaruhi kemampuan berfikir siswa, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis (Prastyo, 2022). Adapun berdasarkan hasil kajian

yang diperoleh adalah perbedaan gender laki-laki dan perempuan memiliki prestasi belajar yang berbeda. Dimana prestasi belajar perempuan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki (Utami & Yonanda, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa Sturktur otak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pada kumpulan sel saraf di otak, milik laki-laki lebih kecil dari milik perempuan, meskipun ukuran otak laki-laki ratarata lebih besar dibandingkan otak perempuan (Putra, 2019)

Berangkat dari bagaimana pentingnya bahasa Arab secara umum untuk kebaikan setiap insan dan secara khusus di Sekolah Dasar yang merupakan titik awal untuk mempelajari Bahasa Arab sehingga menjadi sangat penting untuk bagaimana seorang menemukan hal-hal yang bisa meningkatkan motivasi siswa didalam mempelajari bahasa Arab di Sekolah Dasar. Kemudian telah disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab, diantaranya adalah jenis kelamin. Dimana hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat perempuan terhadap bahasa ini lebih tinggi dari perempuan. Pertumbuhan bahasa pada anak-anak perempuan itu lebih cepat dari anak- anak lelaki (Kapoh, 2018). Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa (Azzahroh et al., 2021). Anak perempuan lebih cepat belajar berbicara dibandingkan anak laki-laki (Soetjiningsih, 2018), dan kalimat anak laki-laki lebih pendek, kurang benar, dan kosakatanya lebih sedikit dibandingkan anak perempuan (Moniz et al., 2023)

Olehnya itu, berdasarkan hal-hal yang disebutkan diatas maka peneliti merasa perlu untuk membuktikan apakah benar-benar gender mempengaruhi hasil belajar siswa terkait pembelajaran bahasa Arab di SDIT ASY-SYAFII karena disekolah tersebut dipisahkan antara laki-laki dan perempuan didalam proses belajarnya, sehingga menjadi sesuatu yang sangat tepat untuk membuktikan terkait apakah gender mempengaruhi Hasil Belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab.

METODE

Pendekatan kuantitatif yang sebagaimana dikatakan cresswell (2014) peneliti untuk mengukur dan menjelaskan seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar bahasa siswa harus secara statistik (Fajaruddin et al., 2021) Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 54 siswa kelas II dan IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Asy-Syafi'i tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen penelitian menggunakan nilai ujian tengah semester sebagai data hasil belajar bahasa Arab siswa. Data yang diambil merupakan data nilai UTS pelajaran Bahasa Arab siswa kelas II dan IV semester ganjil pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Asy-Syafi'i tahun pelajaran

2023/2024. Dimana kelas II dan IV dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelas 2 dengan guru yang sama dan kelas yang sama. Adapun kelas IV dengan guru yang berbeda dan kelas yang dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan Uji Independent Sample T Test dengan taraf signifikansi < 0.05 berbantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22. Untuk memastikan keabsahan, data tersebut harus melewati serangkaian uji asumsi, diantaranya uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan Uji Homogenitas menggunakan Lavene dengan taraf signifikansi ≥ 0,05.

HASIL

Uji Asumsi

Asumsi Normalitas Kelas 4

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
laki_laki	.172	15	.200*	.947	15	.476
perempuan	.158	15	.200*	.901	15	.100

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Shapiro-Wilk dilakukan untuk menganalisis kenormalan data hasil belajar Bahasa Arab Kelas 2 pada siswa berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang berjenis kelamin perempuan. Hasil analisis tersebut menginformasikan bahwa data hasil belajar Bahasa Arab berjenis kelamin laki-laki (W(15) = 0,947; p = 0,476), Perempuan (W(15) = 0,901; p = 0,100) terdistribusi normal.

Uji Independent Sample T Test Kelas 4

Tabel 2. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Bahasa Arab	Equal variances assumed	8.165	.008	-4.118	28	.000	-31.13333	7.56110	-46.62153	-15.64513
	Equal variances not assumed			-4.118	19.413	.001	-31.13333	7.56110	-46.93614	-15.33052

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab tidak Homogen karena taraf signifikannya (0,008) < 0,05. Olehnya itu, untuk melihat apakah ada pengaruh jenis kelamin pada pelajaran Bahasa Arab dilihat pada Equal variances not assumed yang menunjukkan bahwa nilai signifikannya (0,001) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jenis kelamin terhadap hasil belajar siswa Kelas IV.

Uji Asumsi

Asumsi Normalitas Kelas II

Tabel 3. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Laki_laki	.218	12	.120	.872	12	.070
Perempuan	.266	12	.019	.855	12	.042

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Shapiro-Wilk dilakukan untuk menganalisis kenormalan data hasil belajar Bahasa Arab Kelas 2 pada siswa berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang berjenis kelamin perempuan. Hasil analisis tersebut menginformasikan bahwa data hasil belajar Bahasa Arab berjenis kelamin laki-laki (W(12) = 0,872; p = 0,070), Perempuan (W(12) = 0,855; p = 0,042) terdistribusi normal.

Uji Independent Sample T Test Kelas II

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas 2	Equal variances assumed	.012	.916	.322	22	.750	1.50000	4.65298	-8.14970	11.14970
	Equal variances not assumed			.322	22.000	.750	1.50000	4.65298	-8.14970	11.14970

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab Homogen karena taraf signifikannya (0,916) > 0,05. Olehnya itu, untuk melihat apakah ada pengaruh jenis kelamin pada pelajaran Bahasa Arab dilihat pada Equal variances assumed yang menunjukkan bahwa nilai signifikannya (0,750) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat pengaruh yang signifikan jenis kelamin terhadap hasil belajar pada siswa Kelas II.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis uji Independent Sample Test dapat disimpulkan dari 2 kelompok diatas bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab di SDIT Asy-Syafi'I, sehingga menurut peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa hal yang paling berpengaruh didalam memberikan perbedaan hasil belajar adalah Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru. Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jenis kelamin pada kelas IV, dimana siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki didalam pelajaran bahasa Arab dikarenakan guru mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontektual, berbeda dengan pengajaran yang dilakukan pada siswa laki-laki dimana guru menggunakan model pengajaran konvensional sehingga siswa kurang termotivasi didalam belajar bahasa Arab dan terkesan jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Studi ini membandingkan pengaruh jenis kelamin dengan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Setelah dilakukan analisis ditemukan bahwa jenis kelamin tidak memberikan perbedaan signifikan pada hasil belajar Bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

Aflisia, N., & Harahap, P. "Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Curup." *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Volume 2, No.1 (2019).

Andini, S. T. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII MTs. Ddi Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang." *Doctoral dissertation*, 2507 (February 2020).

Arifin, M. A., & Sukandar, S. "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam di Pedesaan." *Al'Adalah*, 24(1), (2021), 11–17. https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44

Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020." *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), (2021), 46–55. https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104

Fajaruddin, S., Retnawati, H., Prihono, E. W., Yusron, E., & Prihatni, Y. "Mungkinkah gender mempengaruhi hasil belajar barbahasa anak?" *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), (2021), 127–134. https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.12273

Fathoni. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), (2021), 140–152.

Hamdah, L. "Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh Ta'limi." *Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), (2022), 1–19. https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8

Irwan, M. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), (2022), 365–369. https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3455

Kapoh, R. J. "Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemerolehan Bahasa." *Interlingua*, 4, (2018), 87–95.

Moniz, M. R., Kebidanan, P., Sarjana, P., Ngudi, U., Ungaran, W., & Styles, P. "Pola Asuh Orangtua Berhubungan dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Balita di Puskesmas Ambarawa." *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 5(2), (2023), 306–317.

Prastyo, D. "Prespektif Gender Dalam Penentuan Pengurus Kelas Di Sekolah Dasar." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), (2022), 59–63. https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p59-63

Putra, D. A. "Kesetaraan Gender Dalam Pembelajaraan Di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*., 3(1), (2019), 93–103. http://103.114.35.30/index.php/pgsd/article/viewFile/1400/1183

Ridlo, U. "Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesismisme Dan Optimisme." *Ihya Al-Arabiyah*, 1(2), (2015), 210–226.

Rosyidi, A. W. "Menengok Kembali Kurikulum Bahasa Arab dan Pembelajarannya." *Makalah Pendampingan Guru BA MI*, (November 2012).

Sari Dewi, I. "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), (2016), 43.

Taufiq, M., Ghani, A., Ab, W., & Wan, A. "Bahasa Arab Untuk Pendidikan Awal Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak*, (2018), 70–82.

Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. "Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2, (2020), 144–149. https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/314